

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang besar Indonesia berada diletak geografis yang menguntungkan yaitu berada di kawasan asia tenggara dengan iklim tropis yang hangat serta terletak di antara dua benua besar yakni Benua Australia dan Benua Asia dan dua samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar kedua di dunia setelah Finlandia dengan total jumlah pulau pada tahun 2018 berjumlah 13.466 ditambah dengan denga pulau – pulau baru yang sudah dilaporkan perwakilan indonesia kepada Persatuan Bangsa – Bangsa sejumlah 2.590 pulau, sehingga total pulau bernama yang tercatat sebagai bagian dari kepulauan Indonesia tak kurang dari 16.056 pulau.

Indonesia adalah negara multikultural yang didalamnya terdiri dari ribuan gugusan kepulauan dengan tingkat keberagaman ras, suku dan budaya yang tinggi. Sebagai negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi, indonesia memiliki begitu banyak potensi wisata yang menarik dan semuanya dibagi kedalam 34 provinsi yang tersebar dari sabang hingga marauke. Setiap provinsi yang ada memiliki begitu banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan, bukan hanya memiliki kekayaan alam yang yang indah tetapi juga menyimpan banyak warisan budaya, adat istiadat yang menarik, unik dan bisa ditampilkan sebagai sebuah atraksi wisata yang menarik untuk dilihat.

Letak negara yang strategis diantara dua samudra dan dua benua ini merupakan pintu gerbang untuk budaya dari lain daerah masuk ke Indonesia melalui jalur darat atau juga dari jalur laut. Jumlah ribuan pulau yang tersebar dan masuknya budaya – budaya dari luar ke Indonesia membuat perkembangan budaya disatu daerah dan daerah lain menjadi beragam yang menjadikan ciri khas di setiap daerah tempat sebuah budaya berkembang. Kekayaan alam dan budaya inilah yang dapat di angkat menjadi daya tarik wisata dan dapat dinikmati baik bagi wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara sebagai sumber pendapatan yang potensial. Keunikan budaya dan adat istiadat dari tiap daerah ini merupakan hasil dari keragaman suku bangsa yang ada, menciptakan dan mewariskan budaya di masing – masing suku kepada keturunannya sehingga masih lestari sampai saat ini.

Pengertian budaya menurut Koentjaningrat dalam (Pularsih, 2015) budaya merupakan keseluruhan sistem, gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Budaya dari setiap daerah memiliki perberbedaan antara satu sama lain menciptakan ciri yang khas disetiap daerah. Melihat potensi wisata yang ada kini sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang diunggulkan untuk dapat mendongkrak pendapatan devisa negara, dengan mendatangkan banyak wisatawan ke tempat tujuan wisata sehingga memberikan kontribusi nyata untuk meningkatkan taraf perekonomian dan menyerap banyak tenaga kerja. Dalam ruang lingkup industri pariwisata,

kegiatan pariwisata sangat berperan penting dalam perkembangan dan pelaksanaan pariwisata. Sebuah kegiatan pariwisata adalah merupakan kumpulan dari usaha dibidang pariwisata yang saling terkait memenuhi keinginan barang ataupun jasa untuk pemenuhan kebutuhan dari kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan.

Sejak pariwisata mulai dikenal dan populer sebagai usaha yang cukup sukses dirasakan manfaatnya dalam pembangunan perekonomian sebuah negara, mulai banyak negara – negara yang mengembangkan sektor pariwisata hampir diseluruh negara di dunia. Setelah merasakan manfaat dari pariwisata secara langsung negara negara didunia mulai membuat, merancang dan mengembangkan pariwisata secara intensif yang disesuaikan dengan potensi – potensi wisata apa saja yang mungkin dikembangkan di masing – masing negara. Potensi wisata yang dapat dikembangkan tersebut dapat berupa kekayaan alam ataupun kekayaan seni dan budaya yang dapat diangkat sebagai bahan dasar yang memiliki potensi dalam industri pariwisata.

Pengertian pariwisata menurut yang tertulis dalam Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 dalam buku “Kepariwisata dan Perjalanan” (Muljadi A, 2009) mendefinisikan berbagai kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Bab I, Pasal I, Ayat I) sedangkan menurut (Muljadi A, 2009) pengertian pariwisata adalah suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sehari – hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.

Berkembangnya pariwisata di Indonesia tidak lain merupakan hasil dari usaha berkesinambungan setiap elemen yang ada untuk mengangkat potensi wisata. Dewasa ini salah satu negara yang menempatkan pariwisata sebagai sektor yang menjadi penyumbang devisa utama adalah Indonesia. Menjadi salah satu tulang punggung pendapatan negara, dibuktikan dengan munculnya pariwisata di peringkat empat sejak tahun 2013 hingga tahun 2015 sebagai sektor non migas yang menyumbang devisa terbesar di Indonesia dari total sebelas penyumbang devisa utama.

Tabel 1. 1 Ranking pariwisata terhadap 11 ekspor barang terbesar

2013		2014		2015	
Jenis Komoditas	Nilai (juta USD)	Jenis Komoditas	Nilai (juta USD)	Jenis Komoditas	Nilai (juta USD)
Minyak & gas bumi	32,633.20	Minyak & gas bumi	30,318.80	Minyak & gas bumi	18,552.10
Batu bara	24,501.40	Batu bara	20,819.30	Batu bara	15,943.00
Minyak kelapa sawit	15,839.10	Minyak kelapa sawit	17,464.90	Minyak kelapa sawit	15,385.20
Pariwisata	10,054.15	Pariwisata	11,166.13	Pariwisata	12,225.89
Karet olahan	9,316.60	Pakaian jadi	7,450.90	Pakaian jadi	7,371.90
Pakaian jadi	7,501.00	Karet olahan	7,021.70	Makanan olahan	6,456.30
Alat listrik	6,418.60	Makanan olahan	6,486.80	Karet olahan	5,842.00
Makanan olahan	5,434.80	Alat listrik	6,259.10	Alat listrik	5,644.80
Tekstil	5,293.60	Tekstil	5,379.70	Tekstil	4,996.00
Kertas dan barang dr kertas	3,802.20	Kayu olahan	3,914.10	Kayu olahan	3,815.80
Kayu olahan	3,514.50	Bahan kimia	3,853.70	Kertas dan barang dr kertas	3,605.50
Bahan kimia	3,501.60	Kertas dan barang dr kertas	3,780.00	Bahan kimia	2,807.60

Sumber : Kementerian Pariwisata, Republik Indonesia

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pariwisata menempati sektor ke empat setelah minyak dan gas bumi, batu bara, dan minyak kelapa sawit. Hal tersebut menunjukkan bahwa pariwisata juga memiliki andil penting dalam pertumbuhan perekonomian negara. Berbekal kekayaan alam, budaya dan adat istiadat yang berlimpah pariwisata mampu menjadi penguat perekonomian negara.

Sebagai bentuk upaya mengangkat warisan budaya yang ada, kini di Indonesia hampir setiap daerah mengadakan event tahunan berupa festival

budaya yang digelar untuk mengenalkan budaya asli daerah kepada generasi - generasi muda di daerah mereka serta mengenalkan kepada ruang lingkup yang lebih luas sehingga menjadi daya tarik tersendiri yang menyedot perhatian wisatawan baik wisatawan domestik atau wisatawan mancanegara untuk datang menyaksikan atraksi budaya yang dilaksanakan.

Pemerintah di tiap daerah kini nampaknya mulai menyadari pentingnya sektor pariwisata untuk diangkat sebagai bentuk upaya menjadikan daerahnya sebagai tujuan wisatawan untuk datang. Kegiatan wisata memang tidak ada habisnya dan akan selalu ada yang baru untuk membuat wisatawan datang kembali. Kegiatan berupa festival tahunan yang didalamnya mengangkat budaya asli daerah akan menjadikan festival tersebut unik dan membekas dihati wisatawan yang datang menyaksikan sebab akan berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain.

Indonesia setiap tahunnya memiliki kalender wisata dan didalamnya dimasukkan jadwal festival budaya yang wajib dikunjungi untuk wisatawan yang datang ke Indonesia. Tak hanya lingkup nasional kini hampir disetiap daerah di Indonesia berlomba – lomba untuk membuat kalender wisata tahunannya masing – masing sehingga akan mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang menyelenggarakan. Salah satu daerah di Jawa Timur yang gencar membuat kalender event tahunan adalah Banyuwangi. Banyuwangi sebagai daerah pesisir yang bersebrangan dengan pulau Bali menyadari bahwa banyaknya wisatawan yang datang ke Bali menjadi peluang untuk mendorong tumbuhnya pariwisata di Banyuwangi.

Pada tahun 2019 banyuwangi mengeluarkan kalender eventnya yang didalamnya terdapat tak kurang dari 99 event yang diadakan ditahun ini, untuk mengundang lebih banyak turis yang datang ke abnyuwangi. Semangat rakyat banyuwangi dalam mengadakan event – event baru ini didukung secara penuh oleh pemerintah sehingga setiap tahunnya dapat terselenggara event – event yang megang dah sukses. Terbukti dibandingkan tahun 2018 yang hanya terdapat 77 event tahun ini jumlah event dalam satu tahun bertambah menjadi 99 event yang siap digelar untuk menghibur masyarakat banyuwangi dan semua turis yang datang ke banyuwangi. Menggeliatnya event yang diadakan di berbagai daerah di Indonesia merupakan salah satu upaya untuk mempromosikan budaya asli daerah untuk dapat dijadikan sebuah atraksi wisata yang menarik.

Tabel 1. 2 Berikut merupakan daftar 100 Calendar of Events 2019 yang telah dirilis oleh Kemenpar RI:

FEBRUARI 2019	
5-19 Februari	Cap Go Meh, Kalimantan Barat.
14-18 Februari	Festival Pulau Penyengat, Kepulauan Riau
20 Februari	Pesona Bau Nyale, Nusa Tenggara Barat
MARET 2019	
1-3 Maret	Java Jazz, DKI Jakarta
7 Maret	Horas Samosir Fiesta, Sumatera Utara
24-31 Maret	Bali Spirit Festival, Bali
24-31 Maret	Exciting Banten on Seba Baduy, Banten
24 Maret-5 April	Bangka <i>Culture</i> Wave, Kepulauan Bangka Belitung
29-31 Maret	Tour de Bintan, Kepulauan Riau
APRIL 2019	
1-10 April	Festival Teluk Tomini, Sulawesi Tengah
11-14 April	Majapahit Travel Fair, Jawa Timur
15-20 April	Krui World Surfing League, Lampung
20-21 April	Gebyar Pesona Budaya Garut, Jawa Barat
26-28 April	Ziarah Kubro, Sumatera Selatan

MEI 2019	
2-5 Mei	The 20th Majapahit International Travel Fair, Jawa Timur
10-28 Mei	Pesona Khazanah Ramadhan, Nusa Tenggara Barat
18-24 Mei	Festival Budaya Isen Mulang, Kalimantan Tengah
19 Mei	Asia Afrika Festival, Jawa Barat
20-5 Juni	Festival Parade Pesona Kebangsaan, Nusa Tenggara Timur
JUNI 2019	
15 Juni -13 Juli	Pesta Kesenian Bali, Bali
7-9 Juni	Bintan Triathlon, Kepulauan Riau
16 Juni	Jakarnaval, DKI Jakarta
16-23 Juni	Festival Sriwijaya XXVIII 2019, Sumatera Selatan
17-19 Juni	Yadnya Kasada Bromo, Jawa Timur
24-29 Juni	Festival Teluk Jailolo, Maluku Utara
28-30 Juni	Festival Bakar Tongkang, Riau
JULI 2019	
1-6 Juli	Festival Biak Munara Wampasi, Papua
5-7 Juli	Aceh Culinary Festival, Aceh
5-8 Juli	Toraja International Festival, Sulawesi Selatan
5-12 Juli	Festival Parade 1001 Kuda Sandelwood dan Tenun Ikat, Nusa Tenggara Timur
17 Juli	Festival Babukung, Kalimantan Tengah
18-22 Juli	Festival Bumi Rafflesia, Bengkulu
20 Juli	Mizan Al Sufi, Jawa Barat
20 Juli	Tanah Lot Arts Festival, Bali
25-28 Juli	Toboali City on Fire Sesi 4, Kepulauan Bangka Belitung
25 Juli-25 Agustus	ARTJOG, D.I Yogyakarta
26-28 Juli	Solo Batik Carnival, Jawa Tengah
26-29 Juli	Festival Pesona Bunaken, Sulawesi Utara
27 Juli-3 Agustus	Festival Cisadane, Banten
28 Juli	Banyuwangi Ethno Carnival, Jawa Timur
30 Juli-3 Agustus	Jember Fashion Carnaval (JFC), Jawa Timur
AGUSTUS 2019	
2-4 Agustus	Dieng <i>Culture</i> Festival, Jawa Tengah
2-6 Agustus	Buleleng Festival, Bali
3-4 Agustus	Festival Cheng Ho, Jawa Tengah
4-5 Agustus	Festival Morotai, Maluku Utara
7-10 Agustus	Festival Budaya Lembah Baliem, Papua
7-12 Agustus	Tomohon International Flower Festival, Sulawesi Utara
	Polewali Mandar International Folk & Art Festival, Sulawesi Barat
7-13 Agustus	Festival Sandeq Race 2019, Sulawesi Barat
8 Agustus-8 September	Jakarta Food & Fashion Festival, DKI Jakarta

9-11 Agustus	Pasa Harau Art & Culture Festival 2019, Sumatera Barat
18 Agustus	Saman Gayo Alas Festival, Aceh
18 Agustus	Karnaval Kemerdekaan/Grand Karnaval Indonesia, DKI Jakarta
18-20 Agustus	Festival Teluk Ambon, Maluku
23-25 Agustus	Lampung Krakatau Festival, Lampung
21-25 Agustus	Sanur Village Festival, Bali
23-25 Agustus	Festival Budaya Wisata Pasar Terapung, Kalimantan Selatan
26-31 Agustus	Pesona Festival Danau Tektonik Poso, Sulawesi Tengah
SEPTEMBER 2019	
1-10 September	Festival Tabut, Bengkulu
4-8 September	F8 Makassar 2019, Sulawesi Selatan
5-7 September	Solo International Performing Art, Jawa Tengah
5-10 September	Festival Bahari Kepri, Kepulauan Riau
6-8 September	Festival Wisata Loksado, Kalimantan Selatan
9-16 September	Festival Payung Indonesia, Jawa Tengah
9-16 September	Festival Moyo, Nusa Tenggara Barat
12-15 September	Festival Pinisi, Sulawesi Selatan
13-15 September	Tour de Linggar Jati, Jawa Barat
15 September	Malang Flower Carnival, Jawa Timur
15 September	Ciletuh Geopark Festival, Jawa Barat
17-22 September	Tour de Siak, Riau
21-22 September	Jogja International Street Performance, D.I. Yogyakarta
21-25 September	Festival Pesona Danau Limboto, Gorontalo
21-29 September	Erau Adat Kutai & 7th International Folk Art Festival, Kalimantan Timur
22-25 September	Festival Batanghari, Jambi
23-26 September	Tour de Ijen, Jawa Timur
27-29 September	Festival Tanjung Lesung, Banten
27 September- 27 Oktober	Wonderful Indonesia Culinary and Shopping Festival, DKI Jakarta
28-29 September	Musik Alam 2019, Kalimantan Utara
OKTOBER 2019	
1-6 Oktober	Festival Likurai Timor, Nusa Tenggara Timur
6 Oktober	Festival Karnaval Karawo, Gorontalo
6-7 Oktober	Aceh International Diving Festival, Aceh
6-10 Oktober	Festival Pesona Selat Lembeh, Sulawesi Utara
7-11 Oktober	Festival Seni Budaya Papua Barat, Papua Barat
12 Oktober	Gandrung Sewu, Jawa Timur
12-17 Oktober	Festival Keraton Kesultanan Buton, Sulawesi Tenggara
18-21 Oktober	Festival Pesona Bahari Raja Ampat, Papua
19-21 Oktober	IronMan 70.3 Bintan, Kepulauan Riau
19-25 Oktober	Jakarta Fashion Week, DKI Jakarta
23-25 Oktober	Festival Danau Sentarum, Kalimantan Barat

23-27 Oktober	Ubud Writers and Readers Festival, Bali
23-28 Oktober	Festival Takabonerate, Sulawesi Selatan
25-27 Oktober	Pesona Nusa Dua Fiesta 2019, Bali
3-7 Oktober	Festival Kerinci 2019, Jambi
27 Oktober	Jakarta Marathon, DKI Jakarta
27-29 Oktober	Festival Pulo Dua, Sulawesi Tengah
NOVEMBER 2018	
1-3 November	Festival Mahakam, Kalimantan Timur
2-10 November	Tour de Singkarak, Sumatera Barat
10-15 November	Festival Bekudo Bono, Riau
11-13 November	Wakatobi Wave 2019, Sulawesi Tenggara
11-14 November	Pesta Rakyat Banda, Maluku
15-19 November	Festival Tanjung Kelayang, Kepulauan Bangka Belitung
16-17 November	Jogja International Heritage Walk, D.I. Yogyakarta
16-20 November	Festival Ya'ahowu, Sumatera Utara
17 November	Borobudur Marathon, Jawa Tengah
DESEMBER 2019	
1-31 Desember	Iraw Tengkeyu, Kalimantan Utara
4-7 Desember	Festival Pesona Budaya Minangkabau, Sumatera Barat
7-8 Desember	Batam International <i>Culture</i> Carnival, Kepulauan Riau
9-12 Desember	Festival Danau Toba, Sumatera Utara
13-16 Desember	Pemuteran Bay Festival, Bali
28 Desember	Festival Budaya Cirebon, Jawa Barat

Sumber : Kementerian Komunikasi dan Informatika, Republik Indonesia

Berdasarkan kalender event yang telah ditetapkan dan masuk Calendar of Event yang telah ditetapkan oleh Kemenpar RI pada tahun 2019 dapat dilihat bahwa salah satu upaya untuk menarik wisata wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata adalah dengan mengadakan event yang dikemas sedemikian rupa sehingga mampu dilirik oleh wisatawan untuk datang. Kegiatan event atau festival ini juga sebagai upaya untuk memperkenalkan budaya asli di tiap daerah yang mengadakan event tersebut, sekaligus sebagai bentuk pelestarian budaya dan adat istiadat yang ada. Dari kegiatan ini juga diharapkan para generasi – generasi muda yang ada di daerah dapat lebih

mengenal dan mencintai budaya mereka mereka sendiri dengan ikut langsung dalam mensukseskan kegiatan event yang diadakan.

Berbeda dengan Festival Gandrung Sewu di Banyuwangi, Jember juga memiliki festival menarik yang mampu menarik banyak minat wisatawan. Jember Fashion carnival adalah Fashion Carnival Street yang menampilkan berbagai design kostum megah dan unik yang mana para model akan berjalan di sepanjang jalan protokol kota dengan menggunakan design – design kostum yang mereka bawa. Kegiatan Jember Fashion Carnival nyatanya mampu menarik perhatian wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara untuk datang ke Jember demi menyaksikan event tersebut. Sebagai event yang mengangkat mode sebagai daya atraksi wisatanya Kota Jember pada tahun 2019 setelah 16 tahun event ini berjalan, Jember sukses mengukuhkan diri sebagai kota carnival bertaraf nasional dan internasional.

Dari kalender event Selain Banyuwangi dan Jember , geliat kota - kota lain untuk membangun pariwisata juga terlihat di kabupaten Mojokerto yang rutin tiap tahun sejak tahun 2016 mengadakan event tahunan yaitu festival budaya Majapahit yang waktu penyelenggaraannya diadakan dalam rangka memperingati hari jadi Kabupaten Mojokerto. Festival ini diadakan di lapangan desa Trowulan Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini diadakan berdasarkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto yaitu banyaknya ditemukan penemuan berupa bangunan – bangunan bekas kejayaan Kerajaan Besar Majapahit yang dulu pernah berkuasa di tanah air. Potensi wisata tersebut yang kemudian dilirik oleh pemerintah untuk kemudian dijadikan

bahan baku dalam mengembangkan sektor pariwisata di Kabupaten Mojokerto.

Sebagai sebuah atraksi wisata di Mojokerto, festival budaya ini diharapkan bisa menjadi tontonan yang menarik bukan hanya bagi Mojokerto tetapi juga dari luar Mojokerto. Namun, menurut pengamatan penulis jika dibandingkan dengan festival budaya sejenis yang ada di Jawa Timur, festival budaya di Mojokerto ini tidak seramai wisatawan yang datang di festival budaya serupa di Jawa Timur seperti contoh Festival Budaya Banyuwangi. Sehingga berdasarkan hal tersebut penulis merasa perlu untuk mencari tahu dan menuliskannya dalam bentuk deskriptif tentang bagaimana potensi budaya Mojokerto sebagai daya tarik wisata dan apa saja kelebihan dan kekurangan dari penyelenggaraan festival budaya Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan masalah dalam latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah yang akan ditulis sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi Mojopahit *Culture* Festival sebagai atraksi wisata yang menarik di Kabupaten Mojokerto ?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan Mojopahit *Culture* Festival sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Mojokerto ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui potensi Majapahit *Culture* Festival sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Mojokerto .
2. Ingin mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan Mojopahit *Culture* Festival sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Mojokerto .

1.3.2 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Bagi Peneliti

1. Untuk potensi potensi Majapahit *Culture* Festival sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Mojokerto
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat Mojopahit *Culture* Festival sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Mojokerto

B. Manfaat Bagi Pembaca

1. Adanya penelitian ini untuk memberikan informasi kepada pembaca dan masyarakat tentang bagaimana pelaksanaan Majapahit *Culture* Festival sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Mojokerto.
2. Dengan penelitian ini pembaca dan masyarakat dapat mengetahui apa saja faktor penghambat Majapahit *Culture* Festival.

C. Manfaat Bagi Objek Penelitian

1. Untuk peningkatan kualitas penyelenggaraan Majapahit *Culture* Festival agar lebih baik kedepannya sehingga dapat menunjukkan eksistensi keberadaan situs penggalan kerajaan besar Majapahit sehingga dapat menjadi daya tarik wisata di Kabupaten Mojokerto

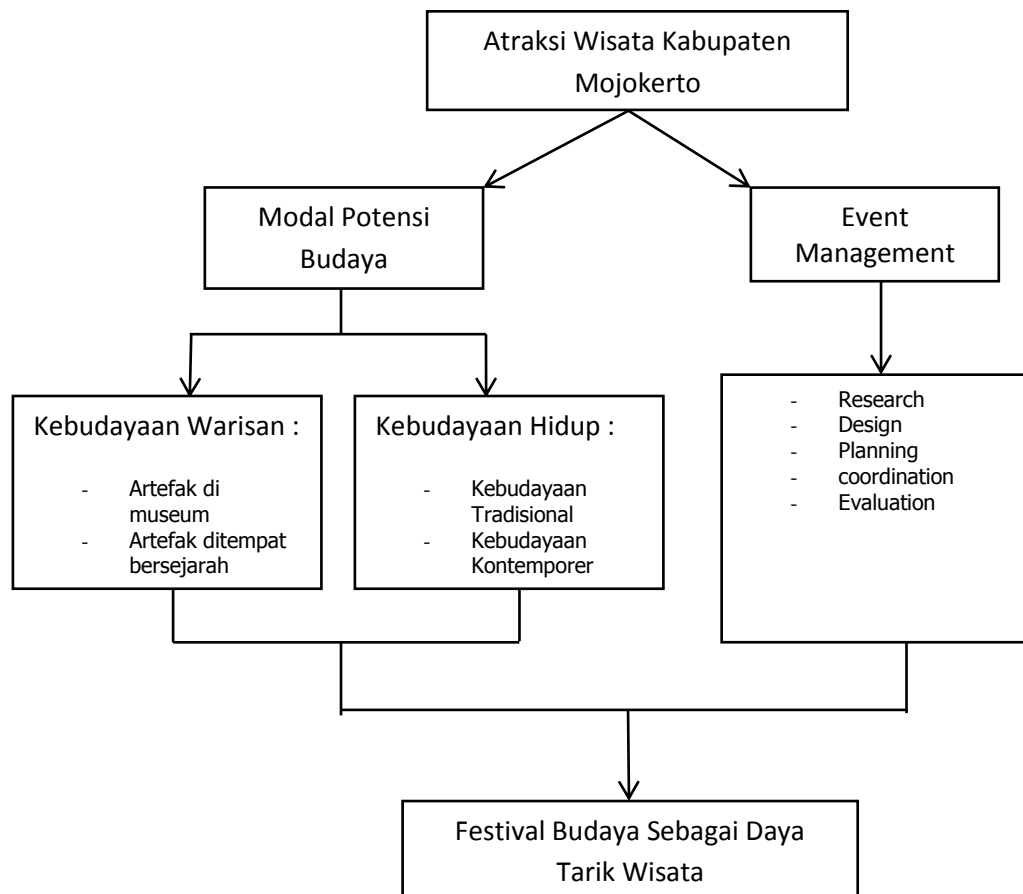
2. Pembaca dan masyarakat di sekitar tempat penyelenggaraan Majapahit Cultur Festival dapat lebih tertarik untuk menyaksikan rangkaian acara festival dan ikut mempromosikan sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Bagi Program Studi Kepariwisata / Bina Wisata.

1. Sebagai referensi untuk penelitian proposal Tugas Akhir dimasa yang akan datang
2. Memperkaya hasil penelitian yang sudah ada dan menambah informasi baru tentang potensi Majapahit *Culture* Festival sebagai daya tarik wisata Kabupaten Mojokerto

1.4 Kerangka Pemikiran

Penggunaan kerangka pemikiran pada penulisan penelitian dengan metode deskripsi kualitatif digunakan sebagai acuan pola pengembangan dari rumusan masalah sesuai dengan teori – teori yang telah, sehingga dalam mendeskripsikan temuan – temuan yang ada dilapangan. Adapun kerangka dasar pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.



Banyaknya ragam kebudayaan yang berdeda disetiap daerah menjadikan daya tarik tersendiri antara daerah yang satu dengan daerah yang la7 lrb5ASFYin. Dengan mambawa budaya dan adat istiadat yang unik di berbagai daerah menjadi bekal pariwisata untuk hidup dan dikembangkan menjadi daya tarik wisata di setiap daerah. Budaya adat istiadat dan berbagai kesenian yang ada merupakan hal yang enting untuk dijaga eksistensi dan kelestariannya, dengan menjaga kelestarian budaya dan kesenian yang ada menunjukkan bahwa adanya upaya yang dilakukan untuk terus melestarikan warisan budaya leluhur yang diturunkan kepada generasi selanjutnya.

Usaha dalam melestarikan budaya yang ada dapat dilakukan dengan berbagai pilihan cara. Cara – cara tersebut dilakukan dengan pemikiran yang matang dan terarah sehingga dalam mencapai tujuan untuk melestrikan warisan budaya dapat dilakukan atau dikemas dengan manarik. Berbagai metode dapat dilakukan yang salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan berupa event atau festival yang digelar dengan memasukkan unsur – unsur budaya didalamnya. Kegiatan ini selain sebagai bentuk pelestarian budaya juga sebagai usaha untuk menjadikan adat istiadat dan budaya yang berlaku di daerah setempat sebagai daya tarik wisata atau atraksi yang menarik.

Daya tarik wisata merupakan sebuah unsur yang penting sebab sebuah daya tarik wisata dapat mempengaruhi motivasi wisatawan apakah akan mengunjungi daerah tesebut atau jika sudah pernah datang berkunjung akankah wisatwan tersebut tertarik untuk datang kembali kesana, oleh sebab itu daya tarik wisata menjadi salah satu unsur penting pada daerah tujuan wisata untuk perkembangan dan pertumbuhan daerah tujuan wisata itu sendiri. Menurut Ismayanti (Nuansya, 2017) pariwisata terjadi karena adanya daya tarik wisata di destinasi wisata, baik berupa daya tarik alam maupun daya tarik budaya, yang memiliki nilai jual untuk dikunjungi ataupun dinikmati oleh wisatawan sekaligus merupakan saran utama dalam mengunjungi suatu daerah atau negara, kejelian untuk melihat potensi wisata ini penting untuk terciptanya keragaman usaha dari daya tarik wisata.

1.4.1 Pengertian Atraksi Wisata

sebuah daerah tujuan wisata untuk lebih banyak menarik perhatian wisatawan sering kali perlu mencari atraksi wisata apa yang mungkin untuk disaksikan pengunjung yang datang, sehingga dalam melakukan perjalanan wisata wisatawan akan lebih terdorong untuk datang daerah tujuan wisata untuk menyaksikan atraksi wisata yang disuguhkan

Pengertian atraksi wisata menurut R. S. Damardjati dalam (Saputro, 2016) atraksi wisata adalah berupa peristiwa, kejadian baik yang terjadi secara periodik, ataupun yang telah dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern, kesemuanya itu memiliki daya tarik yang positif karena wisatawan untuk mengunjungi, menyaksikan dan menikmati, sehingga memberikan kepuasan maksimal bagi motif – motif wisatawan yang telah bergerak untuk mengunjungi.

1.4.2 Pengertian Festival

Menurut Allasi dalam (Nuansya, 2017) festival adalah suatu peristiwa atau kejadian penting, suatu fenomena sosial yang pada hakekatnya dijumpai pada semua kebudayaan manusia. Festival berasal dari bahasa latin yang berasal dari kata dasar Festa atau pesta dalam bahasa Indonesia, festival biasanya berarti sebuah pesta yang diadakan dalam rangka untuk memperingati sesuatu, atau bisa juga pesta diartikan sebagai hari perayaan gembira yang digelar dalam rangka memperingati hari peristiwa – peristiwa penting yang bersejarah, atau pesta rakyat.

Pada awal diadakannya kegiatan pesta atau festival, kegiatan ini cenderung diadakan untuk kegiatan yang bertema keagamaan, atau kegiatan – kegiatan tertentu yang dengan suasana khidmat didalamnya. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi festival bukan hanya menjadi media berkumpul orang – orang untuk kegiatan keagamaan melainkan juga untuk kegiatan yang tidak mengandung unsur keagamaan yang mana pengunjung atau peserta yang datang ke pesta dengan suasana yang gembira dan santai.

Macam – macam festival dalam (Nuansya, 2017) dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis diantara adalah meliputi :

1. Festival Film

Festival film adalah berupa festival yang diadakan rutin setiap tahunnya dengan menampilkan berbagai jenis film terkini. Didalam festival film tergantung pada fokus festival individu dapat termasuk oleh rilis internasional serta film domestic penyelenggara festival

2. Festival Musik

Festival musik biasanya berupa serangkaian kegiatan tertentu dan dirinspirasi oleh tema – tema yang mempersatu. Seperti musik tradisional atau musik modern, festival musik juga dapat dijadikan sebagai salah satu sarana mempromosikan karya – karya komposer yang menonjol. Dalam penyelenggaraannya festival musik juga bisa berupa kontes komposer atau penyanyi.

3. Festival Seni

Festival seni merupakan kegiatan besar yang didalamnya dapat disaksikan pertunjukan ataupun kompetisi yang berhubungan dengan dunia seni. Dunia seni sendiri memiliki beragam cabang yang bisa ikut dalam festival seni ini, contohnya seperti seni musik, seni teater, seni lukis, seni kerajina dan lain sebagainya.

4. Festival budaya

Festival budaya bentuk pengekspresian pandangan tentang isu – isu budaya, sosial dan politik. Seringkali perdebatan perubahan pada fokus polarisasi antara para pendukung perubahan dan melestarikan mudaya tradisional. Sehingga jika dilihat dari penjabaran macam – macam jenis festival yang telah disebutkan, Majapahit *Culture* Festival masuk ke dalam jenis festival yang mengusung tema budaya.

Potensi wisata budaya merupakan aset dari setiap daerah dan setiap daerah dapat memiliki potensi wisata budaya yang berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lain, sebab budaya adalah segala bentuk ekspresi yang muncul dari seni dan rasa manusia. Perbedaan budaya yang ada pada setiap daerah menjadikan budaya tersebut sebagai identitas yang unik dan khas. Menurut Taylor dalam (Rusdy, 2016) budaya atau kebudayaan mengandung pengertian yang luas, meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat(kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat.

1.4.3 Pengertian Budaya

Pemahaman kebudayaan menurut Kroeber dan Kluckhohn dalam buku “Teori – Teori Kebudayaan” karya (Sutrisno, 2005) menjabarkan ke dalam enam pemahaman yakni

1. Definisi Deskriptif

Definisi Deskriptif cenderung melihat budaya sebagai totalitas semua aspek yang menyusun keseluruhan hidup sosial yang membentuk budaya

2. Definisi Historis

Definisi Historis cenderung melihat budaya sebagai warisan yang diturunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya.

3. Definisi Normatif

Definisi ini dapat mengambil dua bentuk, yang pertama budaya adalah aura atau jalan hidup yang membentuk pola – pola perilaku dan tindakan yang nyata. Yang kedua yaitu lebih menekankan pada aspek nilai – nilai tanpa mengacu pada perilaku

4. Definisi Psikologis

Definisi Psikologis cenderung memberi tekanan pada peran budaya sebagai alat untuk pemecahan masalah yang membuat orang bisa berkomunikasi, belajar, atau memenuhi kebutuhan material maupun emosionalnya.

5. Definisi Struktural

Definisi Struktural cenderung menunjuk pada hubungan atau keterkaitan antara aspek – aspek yang terpisah dari budaya sekaligus menyoroti fakta bahwa budaya adalah abstraksi yang berbeda dari perilaku nyata.

6. Definisi Genetis

Definisi Genetis adalah definisi budaya yang melihat asal – usul bagaimana budaya itu bisa eksis atau tetap bertahan. Definisi ini lebih melihat budaya terlahir dari aktivitas antar manusia dan masih bisa tetap bertahan karena diwariskan dari generasi satu ke generasi yang lain.

1.4.4 Modal Potensi Budaya

Modal potensi budaya yang dimaksudkan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang dapat di oleh untuk dikembangkan menjadi sebuah daya tarik wisata yang mana modal atau bekal tersebut berasal dari aspek aspek budaya yang berkembang di sebuah daerah. modal potensi budaya sendiri menurut bentuknya dibedakan menjadi dua yaitu modal potensi budaya berbentuk kebudayaan marisan dan modal potensi budaya berbentuk kebudayaan hidup.

Modal kebudayaan warisan dibagi menjadi dua macam yakni sebagai berikut

1. Artefak di museum.

Artefak merupakan wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, serta juga karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda – benda atau hal – hal yang bisa untuk

diraba, dilihat, serta juga didokumentasikan. Sedangkan museum telah dirumuskan oleh ICOM (International Council Of Museum), yaitu museum adalah suatu lembaga bersifat tetap, tidak mencari keuntungan dalam melayani masyarakat dan dalam perkembangannya terbuka untuk umum, yang berfungsi mengawetkan, mengkomunikasikan dan memamerkan barang – barang pembuktian manusia dan lingkungan untuk tujuan pengkajian, pendidikan , dan kesenangan (Ahmad, 2010)

2. Artefak di tempat bersejarah

Artefak ditempat bersejarah merupakan wujud kebudayaan yang pernah ada dan masih terawat di tempat aslinya atau ditempat yang merupakan kawasan dari tempat yang bersejarah.

Selain modal kebudayaan warisan, potensi wisata yang lainnya yaitu modal kebudayaan hidup. Modal kebudayaan hidup juga dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Kebudayaan tradisional.

Kebudayaan tradisional dalam hal ini adalah hasil karya manusia yang murni berasal dari daerah setempat tempat kebudayaan itu lahir dan diwariskan secara turun temurun

2. Kebudayaan kontemporer

Kebudayaan kontemporer adalah kebudayaan yang lahir dan sudah terpengaruh oleh perkembangan teknologi yang pesat

1.4.5 Management event

Menurut Goldblatt dalam (Riadi, 2019) bahwa dalam menyelenggarakan sebuah event festival terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui demi kelancaran dan kesuksesan kegiatan kegiatan yang akan diadakan :

1. Research

Dalam pelaksanaan sebuah event terdapat lima pertanyaan (why, who, when, where, what) yang dapat digunakan dalam memutuskan pelaksanaan sebuah event yaitu yang berhubungan dengan alasan – alasan kenapa sebuah event diadakan ? siapa penonton dari event yang akan diadakan ? kapan event akan diadakan ? dimana event akan diadakan ? dan apa yang akan ditampilkan pada event ?

Setelah penyelenggara dapat menjawab semua rumusan pertanyaan tersebut langkah selanjutnya yaitu diadakan rumusan SWOT untuk menganalisa apakah semua tahapan yang sudah disusun dapat berjalan secara sistematis.

2. Design

Ide atau konsep gagasan baru dapat membantu membuat yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan event yang dapat dilakukan dengan cara brainstorming dan mind mapping. Dalam hal ini kreativitas harus sangat didukung oleh event manager, karena pada akhirnya produk yang ditawarkan

adalah seni kreatif. Kreativitas adalah hal yang utama dalam setiap proses management event.

Brainstorming dan *mind mapping* adalah kegiatan dimana semua anggota dikumpulkan dalam sebuah rapat atau diskusi yang mana setiap anggota diharapkan untuk mengajukan ide masing – masing selanjutnya dihubungkan dan dikonstruksikan menjadi satu filosofi event yang meliputi keuangan, sosial, budaya dan aspek penting lainnya dalam pelaksanaan sebuah event.

3. Planning

Tahap perencanaan adalah tahap paling lama dalam proses perencanaan event. Jika pada tahap research dan design dilakukan dengan baik, maka tahap perencanaan dapat dilakukan dengan mudah. Namun jika research dan design belum dilakukan dengan baik maka akan sangat mungkin terjadi ketidak sesuaian pada tahap perencanaan dan dilakukannya pergantian – pergantian pada rencana utama dngan rencana pengganti.

Dalam tahap perencanaan melibatkan penggunaan tiga dasar hukum yakni waktu, tempat serta tempo. Kejelian dalam memanfaatkan ketiga hal tersebut akan sangat mempengaruhi dari event yang diselenggarakan

4. Coordinating

Koordinasi merupakan tahap yang paling banyak dilakukan saat pelaksanaan atau eksekusi pada tahap sebelumnya yakni mengeksekusi rencana yang telah dibentuk dengan matang. Pada tahap ini peran event manager sangatlah penting dimana event manager dihadapkan pada banyak

pilihan yang mengharuskan mengambil keputusan demi keputusan dilakukan dengan profesional sehingga berdampak baik pada hasil dari event yang diselenggarakan.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap dimana dilakukan penilaian pada event pertama hingga event telah selesai diselenggarakan. Penilaian pada evaluasi sendiri berfungsi sebagai bahan acuan pada penyelenggaraan event – event serupa yang akan diselenggarakan.

Evaluasi adalah proses penilaian, pengukuran akan efektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Data dari hasil evaluasi tersebut akan dipergunakan sebagai analisis situasi dalam program berikutnya. Hal ini untuk melihat keberhasilan dari acara tersebut dan melihat kelebihan dan kelemahan acara.

1.5 Metodologi Penelitian

Sebuah penelitian diperlukan adanya metode yang tepat sehingga dalam upaya pengumpulan data lapangan dapat mencapai tujuan penelitian dengan cara yang efektif. Metodologi dalam penelitian dapat berupa tata cara, peraturan atau rangkaian kegiatan yang digunakan oleh para disiplin ilmu. Penelitian adalah sebuah upaya atau bentuk kegiatan yang dilakukan dengan latar belakang untuk mencari atau menemukan kebenaran terkait suatu hal, penelitian juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan sebuah permasalahan. Pada penelitian ini metode yang

digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan yang digunakan pendekatan deskriptif.

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah dimana peneliti akan menjabarkan secara aktual terkait tentang fenomena – fenomena, kejadian dan peristiwa apa saja yang ditemukan dilapangan untuk di jelaskan dengan beberapa variabel yang telah ditentukan. Penjelasan yang dilakukan sesuai dengan kenyataan aktivitas sosial yang diamati oleh penulis.

Pengertian dari penelitian kualitatif menurut (Moleong, *Methodology Penelitian Kualitatif*, 2000) dalam Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang – orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Membahas tentang topik yang sama, menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati. Dimana data tersebut didapatkan dengan hasil wawancara, catatan lapangan, rekaman, dokumen pribadi dan lain – lain (Moleong, *Methodology Penelitian Kualitatif*, 2000).

Penelitian dengan pendekatan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara detail mengenai keadaan, gejala satu dan gejala yang lain yang berkaitan dalam suatu masyarakat pada objek penelitian

(Koentjaraningrat, 1997). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode dalam penelitian yang mana menggambarkan peristiwa – peristiwa apa saja yang ditemukan dilapangan dengan menggunakan data – data dilapangan berupa hasil wawancara dan dokumen – dokumen terkait. Alasan peneliti memilih menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitiannya adalah untuk dapat menggambarkan fenomena yang ditemukan dilapangan, dalam bentuk uraian kalimat – kalimat berdasarkan data data yang diperoleh. Sehingga dapat menjelaskan fenomena yang diteliti secara terfokus dan mendalam.

1.5.1 Batasan Konsep

Sebuah penelitian harus memiliki batasan konsep yang jelas yang dapat membatasi fokus bahasan dalam penulisannya. Batasan konsep ini dimaksudkan agar segala bentuk data – data dan temuan yang ada di lapangan dapat di saring sehingga banyaknya data yang diperoleh tidak menjadikan penulisan rancu atau tidak fokus, data yang masih memiliki hubungan dengan topik yang diteliti tetap digunakan sedangkan data yang tidak ada hubungannya dengan bahasan penelitian tidak digunakan. Adapun beberapa batasan konsep yang digunakan dalam penulisan deskripsi “ Mojopahit *Culture* Festival Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Mojokerto” adalah seperti uraian berikut:

1. Mojopahit *culture* festival, adalah sebuah kegiatan yang diadakan sebagai daya tarik wisata baru di kabupaten mojokerto yang mana di dalamnya

terdapat atraksi wisata berupa penampila drama tari yang menceritakan Kerajaan Majapahit dan penampilan kesenian daerah lainnya yang dijadikan sebagai magnet menggelar event tersebut.

2. Kecamatan Trowulan, adalah lokasi dimana event tersebut diselenggarakan dan sekaligus lokasi dimana magnet utama peninggalan zaman Kerajaan Majapahit berada.
3. Atraksi budaya, adalah segala sesuatu yang mengandung nilai-nilai budaya yang ditampilkan pada event Majapahit *Culture Festival*.

1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Alasan penulis melakukan pemilihan lokasi di tempat tersebut sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga lebih menghemat waktu ketika melakukan penelitian ke objek penelitian.
2. Lokasi penelitian yang dekat dengan dengan tempat tinggal asal peneliti sehingga lebih mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi berupa data wawancara dilapangan disebabkan oleh kesamaan bahasa sehari – hari yang digunakan untuk berkomunikasi.
3. Lokasi yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat lebih menghemat biaya yang dikeluarkan selama melakukan penelitian.

1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Pengertian informan menurut (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2017) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian yang akan diteliti.

Berdasarkan hal tersebut , maka ditentukan beberapa informan yaitu :

- a. Panitia penyelenggara event, sebagai panitia yang menangani langsung berlangsungnya event tersebut tentu mengerti bagaimana awal perencanaan event hingga hari pelaksanaan dan paska event.
- b. Dinas pariwisata pemuda dan olah raga Kabupaten Mojokerto, sebagai penggagas dari dilaksanakannya event runtun yang diadakan setiap tahun dengan mengangkat tema budaya di Kabupaten Mojokerto

Dari informan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran yang jelas, oleh karena itu perlu terjalin hubungan baik antara peneliti dan informan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan kriteria dan kewenangan dalam penelitian ini

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini diperoleh dengan pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Pengamatan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pengertian tentang kerumitan atas situasi sosial dan hubungan sosial yang

ada. Pengamatan dapat diklasifikasikan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus berperan sebagai anggota resmi dari kelompok yang diamatinya (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2017).

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2017).

2. Penggunaan bahan dokumen.

Menurut Guba dan Lincoln (1981:228) dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2017). Penggunaan bahan dokumen ini akan dipilih oleh peneliti untuk disesuaikan dengan kondisi lapangan.

1.5.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif. Analisis kualitatif menurut Bogdan & Biklen, 1982 adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 2017)

Pada tahap ini peneliti akan menggunkan data – data yang diperoleh untk dimanfaatkan dengan harapan memperoleh jawaban yang tepat atas permasalahan yang diajukan oleh peneliti. Penulis akan melakukan analisa secara deskriptif kualitatif, dimana akan memberikan pemaparan baik dengan kata – kata atau gambar – gambar dari data yang diperoleh untuk mendapat kesimpulan yang tepat yang sesuai dengan temuan data – data yang ada.